

SOCIO ECONOMIC ACTIVITIES OF CHILDREN OUT OF SCHOOL IN THE VILLAGE OF SIPAN ISLAND DISTRICTS INUMAN KUANTAN SINGINGI

By : Papin Indra Yeni/1101122037

(papin-indrayeni@yahoo.com)

Counsellor : Dr. Hesti Asriwandari M. Si

Sociology Major The Faculty of Sosial Science and Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

288293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Education is very important in the face of this era, and the school is a learning container children ranging from elementary school, junior high, high school and to university. In Indonesia has been in the compulsory school 9 (nine) years, but until now there are still many children out of school in the village of Sipan P Ulu Inuman District of Kuantan District Singingi ranging from elementary and junior high school level that causes a variety of factors. The school drop out by comparing the economic factor family, his own volition and environmental factors.

This research was conducted in the village of Sipan Island Kecamatan Inuman Singingi Kuantan District, this research especially in children dropping out of school with the aim to analyze the causes or factors that lead to children dropping out of school.

The samples in this study using census with certain considerations. Census techniques in this study because of the amount of a population of a little, so that the entire population sampled. The number of samples in this study as many as 42 people, consisting of 20 elementary schools and 22 junior high school level.

Data collection techniques in this study is the observation and interviews, types and sources of data used are primary data and secondary data. The data is analyzed by qualitative descriptive analysis, which is presented in tabular form in accordance with the characteristics of each data. The conclusion from this study is that many children are dropping out of school at junior high school level and causes of dropout occurs largely because they factor in measuring economic families of indicators causes of school dropouts.

Key Words :Activity, social,children

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA PULAU SIPAN KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh: Papin Indra Yeni/1101122037

(papin-indraveni@yahoo.com)

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari M. Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan penting dalam menghadapi era sekarang ini, dan sekolah merupakan suatu wadah belajar anak-anak mulai dari tingkat sekolah SD, SLTP, SLTA dan sampai Perguruan Tinggi. Di Indonesia telah diwajibkan sekolah 9 (sembilan) tahun, namun sampai sekarang ini masih banyak terdapat anak-anak putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi mulai dari tingkat Sekolah SD dan SLTP yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Putus sekolah tersebut diakibatkan oleh faktor ekonomi keluarga, kemauan sendiri dan faktor lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini khususnya pada anak putus sekolah dengan tujuan untuk menganalisis penyebab atau faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak putus sekolah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus dengan pertimbangan tertentu. Teknik sensus dalam penelitian ini karena jumlah populasinya berjumlah sedikit, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang, yang terdiri dari 20 orang tingkat SD dan 22 orang dari tingkat SLTP. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut di analisis dengan analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa anak yang banyak putus sekolah terdapat pada tingkat sekolah SLTP dan penyebab putus sekolah sebagian besar terjadi karena faktor ekonomi keluarga yang diukur dari indikator penyebab anak putus sekolah.

Kata Kunci: Aktivitas, Sosial, Anak

PENDAHULUAN

Pedesaan merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan segala sektor kehidupan sangat tergantung terhadap alam. Pertanian merupakan salah satu

mata pencarian yang masih diterapkan masyarakat di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman untuk memenuhi kehidupan sehari-hari di lihat secara umum masyarakat di Desa Pulau Sipan

Kecamatan Inuman yang berpropesi sebagai petani akan memiliki banyak anak, karena dengan harapan anak-anaknya dapat membantu mengerjakan pekerjaan orang tuanya tampah upah atau anak memiliki nilai ekonomi /produksi bagi keluarga dengan kata lain di daerah pedesaan, orang tua lebih mengutamakan tenaga kerja seorang anak untuk membantu orang tua baik itu bekerja dengan orang tua atau dengan orang lain.

Dan oleh karna itu banyak orang tua yang tidak mementingkan pendidikan, karena biaya pendidikan membutuhkan biaya sedangkan biaya untuk seorang anak saja tidak cukup apalagi untuk beberapa anak. Sebenarnya pendidikan itu tidak memandang kelas atas maupun kelas bawah, namun perekonomian yang rendah akan lebih sulit mendapatkan pendidikan di bandingkan masyarakat yang berada pada perekonomian yang sedang maupun yang tinggi. Pendidikan sudah berkembang namun belum semua masyarakat menyadari tentang arti pendidikan, terutama dalam masyarakat petani pedesaan yang ada di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman. Tingkat pendapatan yang rendah dan kurangnya kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dan nilai anak merupakan penomena yang sering terjadi dalam masyarakat petani di tambah lagi dengan pengusaan tanah yang sepi dan sifat menggantungkan diri pada sektor pertanian, sukar untuk meningkatkan pendapatan jalan yang di tempuh ialah mengikut sertakan semua anggota keluarga termasuk anak-anak yang sepantasnya mendapatkan pendidikan di sekolah. Keluarga berperan sangat penting dalam proses pendidikan sekolah.

Namun kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan

ekonomi yang memandai dan maupun memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu yang di timbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayai di tingkat sekolah dasar. Di sini jelas bahwa ekonomi keluarga merupakan faktor pendidikan yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Sebagian besar anak-anak di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi mengalami putus sekolah di sebabkan dengan beberapa faktor, faktor tersebut antara lain di lihat dari faktor lingkungan, faktor ini dapat di lihat dari ikut-ikutan teman yang tidak sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan. Kemudian faktor lain yaitu faktor ekonomi hal ini dapat di lihat dari keadaan ekonomi orang tua. **S.Nasution (2009:61)** mengatakan bahwa dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun pendidikan di sekolah sering kurang relapan dengan kehidupan masyarakat. kurikulum kebanyakan berpusat pada bidang studi yang tesusun secara logis dan sistematis yang tidak nyata hubunganya dengan kehidupan sehari-sehari anak didik. Apa yang dipelajari anak didik, Apa yang di pelajari anak didik tampak hanya memenuhi kepentingan sekolah, ujian bukan untuk membantu totalitas anak didik agar lebih efektif dalam masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dipandang penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak putus Sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman

dan apa saja yang di lakukan anak-anak putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik keluarga dan penyebab anak putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimana aktifitas dan harapan anak putus sekolah Di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak-putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Tentang Pendidikan

Durkheim memandang pendidikan sebagai “*social thing*” dia menyatakan bahwa: Masyarakat secara keseluruhan beserta masing-masing lingkungan sosial didalamnya merupakan sumber penentu cita-cita yang di laksanakan lembaga pendidikan. Sesuatu masyarakat bisa bertahan hidup hanya kalau terdapat sesuatu tingkat homogenitas yang memadai dikalangan warganya. Keseragaman yang esensi yang dituntut dalam kehidupan bersama, oleh upaya pendidikan diperkekal dan diperketat pengamanannya semenjak dini pada kalangan anak-anak. Tetapi dibalik itu suatu kerja sama apapun tentulah

tidak mungkin tanpa adanya keanekaragaman, keanekaragaman yang terpenting itu oleh upaya pendidikan dijamin dengan jalan pengadaan pendidikan yang beranekaragam baik jenjang maupun spesialisnya (**Paisal, 1982**).

Menurut **Dewey (dalam Barnadib, 2004:80-81)** pendidikan adalah upaya redefinisi pendidikan dan tujuan umum pendidikan. Pendidikan merupakan proses di mana masyarakat mengenal diri. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses masyarakat menjadi “*survital*” untuk menjadi kekal dan abadi, untuk tujuan umum pendidikan mencapai kekebalan semua generasi penerus masyarakat yang di didik.

Kartini Kartono (1992:22) menyatakan bahwa pendidikan merupakan berbagai rangkaian upaya yang konplet untuk membentuk berbagai bakat dan kompetensi individu di bantu oleh teknik-teknik ilmiah dan seni pengendalian guna mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk membangun diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini antara lain di sebabkan besarnya pengaruh pendidikan terhadap berbagai faktor dalam kehidupan sosial seperti kehidupan ekonomi dan lain-lainnya. Konflik antara pendidikan anak-anak dan kebutuhan tenaga kerja telah di teliti pula oleh **Buddy Prasadja**, yang mencatat bahwa di Gresik (Jawa Timur). Kebutuhan-kebutuhan ekonomi sering memaksa petani kecil dan buruh yang tidak bertahan untuk mengabaikan pendidikan anak-anak mereka karena tenaga anak itu di butuhkan terutama anak laki-laki (**Koentjaraningrat, 1977:146**).

Kebudayaan di mana seseorang tumbuh dan berkembang akan menjadi budaya dan mempribadi dalam jiwa orang tersebut. Karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup dari hasil

sosialisasi dengan lingkungannya, orientasinya adalah lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang peduli terhadap pendidikan ia akan menganggap pendidikan itu sesuatu yang penting dan demikian juga sebaliknya anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak peduli terhadap pendidikan akan menganggap pendidikan itu bukanlah sesuatu yang penting. Seperti yang telah di kembangkan bahwa adanya perbedaan pandangan terhadap pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor terutama perbedaan lingkungan sosial. Hal ini sangat dirasakan dalam masyarakat yang ada di kecamatan inuman. Meskipun di beberapa lepel nampak terlihat adanya upaya-upaya pemerintah untuk menangani persoalan-persoalan tersebut, namun demikian langkah-langkah penanganan merupakan bagian dari upaya merendam kritik masyarakat ataupun merendam protes masyarakat luas atas penerapan kebijakan ekonomi baru yang mengganggu kehidupan dari kompensasi kenaikan harga BBM. Pelimpahan kewenangan penyelenggaraan pendidikan dari pemerintah daerah sebagai jawaban pemerataan dan afektifitas pelaksanaan juga tidak dengan sendirinya membuat pemunahan hak atas pendidikan dapat di penuhi secara minimal. Sebaliknya, pelimpahan kewenangan ini justru berakibat pada pemunduran kualitas pendidikan sebab tidak semua pemerintah daerah memiliki kemampuan, baik dari sisi kapasitas personel dan anggaran merata. Akibatnya banyak sekali laporan tentang robohnya gedung sekolah dan fasilitas sekolah yang jauh dari kebutuhan yang menunjang proses belajar mengajar, termasuk juga minimnya jumlah guru

tetap yang mesti di miliki oleh setiap institusi pendidikan dasar.

Tinjauan Tentang Putus Sekolah Pengertian Putus Sekolah

Pelaksanaan pengajaran dan pendidikan banyak sekali kita jumpai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, salah satu masalah yang tidak pernah berakhir dan dapat di jumpai pada setiap sudut pelosok negeri ini adalah masalah putus sekolah.

Istilah putus sekolah berasal dari dua susunan kata yaitu putus sekolah. Putus sekolah berarti tidak ada hubungan lagi dan sekolah salah satunya di artikan sebagai lembaga pendidikan pormal. **Saleh Marzuki (1994:221)** menyatakan bahwa seorang siswa di katakan putus sekolah apabila seseorang siswa tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Saleh Marzuki(1994:226) mengemukakan bahwa siswa yang putus sekolah mempunyai kareteristik ini adalah ciri-ciri perilaku atau latar belakang kehidupan yang menandai ia putus sekolah, baik ciri awal sebelum putus sekolah maupun sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran, ketidaktertiban itu mungkin karena prestasi yang rendah, pengaruh keluarga dan teman sebayanya
2. Ketinggalan pelajaran, ketidaktertiban mengikuti pelajaran mengakibatkan seorang anak tertinggal pelajaran dari teman-temannya
3. Kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan disiplin
4. Perhatian terhadap pelajaran yang kurang dan kegiatan lebih berfokus pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan belajar, seperti menonton tv, hp, dan lain-lain

5. Kegiatan dengan teman sebayanya meningkat intensitasnya di bandingkan dengan biasanya
6. Mereka sebagian berasal dari kalangan ekonomi yang rendah
7. Berasal dari keluarga yang tidak teratur

Akibat terburuk dari fenomena putus sekolah pada tingkat remaja adalah timbulnya kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Kartono,2006:6 mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku jahat/kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak mudah merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabain sosial, sehingga mereka mengembangkan suatu tingkah laku yang menyimpang.

Putus sekolah berarti berhenti sekolah sebelum dinyatakan lulus atau memutuskan tidak melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Ada putus sekolah di tengah jalan dan ada juga yang putus sekolah di karenakan hamil di luar nikah. Keduanya sama-sama kategori putus yang perlu diantisipasi dan mendapat perhatian serius dari semua kalangan terutama pemerintah (**Musfigon,25 Juni 2007**).

Pengertian Status Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik secara primer maupun sekunder.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (**Kartono, 2006**).

Keadaan ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tempat tinggal dan jabatan dalam organisasi.

Teori Tindakan Sosial

Meski pada saat sekarang ini banyak pakar yang menerima teori ini bahwa seluruh masyarakat industri pada akhirnya mengembangkan kultur dengan kesamaan tertentu. Dengan demikian meningkatkannya perubahan yang semakin tinggi membuat masyarakat peka terhadap hal tertentu.

Weber sangat tertarik pada masalah-masalah sosiologis yang luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan, tetapi dia melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosial yang berarti dengan tindakan yang dimaksud semua perilaku manusia atau sepanjang hidupnya yang bertingkat itu memberikan arti subjektif kepada tindakan yang dilakukan oleh anak yang putus sekolah mereka bisa melakukan apa mereka inginkan yang bertujuan baik (Doyle PJ,1986:214). Max weber membedakan tindakan dan perilaku dimaksudkan sebagai perilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran.

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah mengfokuskan perhatian pada individu, pola regelitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas yang terpenting adalah pembedaan yang

di lakukan Weber terhadap kedua tipe dasar tindakan rasional yakni:

1. Rasionalitas cara-tujuan merupakan tindakan yang di tentukan oleh harapan terhadap perilaku objektif dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya.
2. Rasionalitas nilai merupakan tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai-nilai dan perilaku anak-anak putus sekolah yang terlepas dari prospek keberhasilan.

Dalam kasus masyarakat yang ada struktur yang paling utamanya biasa dianggap menjadi institusi yang terdiri dari keluarga, pemerintah, sistem ekonomi dan pendidikan.

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah

Depag (2003:26) menyakan bahwa hambatan dan tantangan dalam kegiatan operasional pendidikan berasal dari faktor internal (dalam diri individu) dan eksternal (dari luar individu).

1. Kemampuan dan kecerdasan intelektual

Bahwa setiap anak putus yang di lahirkan memiliki potensi kemampuan yang sama dengan yang lainnya. namun perlu di ingat bahwa kemampuan dan kecerdasan yang ada dalam dirinya tersebut di pengaruhi pula oleh kemampuan dan kecerdasan orang tua.

2. Sikap Pesimis atau Putus Asa

Semangat hidup dan sikap untuk meraih masa depan yang lebih baik yang timbul dari anak dapat mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Anak didik yang memiliki cita-cita hidup dan keinginan kuat untuk mewujudkannya akan lebih mampu berfikir jauh ke depan di bandingkan gejolak sesaat yang di rasakan menyenangkan saat itu yaitu tidak sekolah.

Putus sekolah dapat juga di sebabkan oleh rendahnya motivasi dan keinginan seseorang berada dalam jalur pendidikan ,dalam hal ini umumnya terjadi pada masyarakat pedesaan, karena pengetahuan yang rendah pada masyarakat daerah pedesaan, karena pengetahuan yang rendah maka masyarakat pedesaan masih banyak yang belum menyadari arti dan pentingnya pendidikan ,sehingga laju pertumbuhan pembangunan di daerah pedesaan sangat lambat.

Faktor eksternal antara lain:

1. Masyarakat dan Orang Tua Murid

Depag (2003:29) menyatakan bahwa masyarakat dan orang tua murid di beberapa lingkungan masyarakat banyak yang bersikap tidak peduli terhadap pendidikan. Padahal betapa pentingnya peran orang tua dan masyarakat di dalam dunia pendidikan.

2. Kondisi Lingkungan Sekitar

Depag menyatakan bahwa keadaan atau situasi di luar sekolah di supervisi oleh godaan-godaan yang beragam bentuk dan caranya, seperti pergaulan remaja dan lain sebagainya.

3. Ketidak Mampuan

Depag (2003:29) ketidak mampuan masyarakat dan tidak pedulian orang tua dalam membiayai anaknya untuk meneruskan sekolah sampai tamat dan meraih ijaza menyebabkan anak tidak sekolah ketika di suruh berhenti dan mencari pekerjaan dan membantu orang tua. untuk menjelaskan tentang remaja yang putus sekolah brikut juga akan di uraikan mengenai sebuah teori pertukaran sosial.

James Conan dalam Musfiqon, (2007:1) menjelaskan bahwa masalah putus sekolah ini memang menjadi fenomena tahunan setiap ke lulusan

sekolah dan penerimaan siswa baru di mulai. Masalah ini seperti gunung salju yang sulit untuk di selesaikan. Pemberantasan anak putus sekolah terus di lakukan tetapi angka anak putus sekolah tetap tinggi. Masalah putus sekolah merupakan dinamit sosial.

Konsep Operasional

Untuk memudahkan pemahaman pengertian-pengertian yang didapat dalam penelitian ini nantinya dan juga agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap konsep-konsep yang ada, maka penulis mencoba mengoperasionalkan konsep-konsep di bawah ini.

1. Pendidikan adalah pendidikan formal yang di lihat dengan sistem persekolahan yang tersentralisasi (terpusat) dalam hal jenjang-jenjangnya lama belajar, pokok kurikulum, persyaratan lisa clab lebih terikat pada kegiatan legalitas administrasi.
2. Putus sekolah merupakan suatu kondisi di mana terhentinya proses pembelajaran secara formal dari tingkat SD,SLTP,dan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya oleh karena sebab-sebab tertentu.
3. Pendapatan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh orang tua atau responden yang menghasilkan uang.
4. Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak anak putus sekolah
5. Ekonomi keluarga yaitu keluarga anak tersebut tidak mampu atau tidak cukup untuk membiayai pendidikan anaknya karena pendapatan yang rendah.
6. Lingkungan merupakan di mana anak itu berada, lingkungan ini merupakan lingkungan masyarakatnya.
7. Kematian orangtua yaitu seorang anak putus sekolah karena kematian orangtuanya.

8. Perhatian dan kesadaran yang datang dari orangtua yaitu orang tua tidak memberi perhatian terhadap pendidikan anak sehingga anak tersebut tidak melanjutkan sekolahnya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga Anak Putus Sekolah

Agama

Jika ditinjau dari agama yang di anut oleh masyarakat Desa Pulau Sipan adalah pemeluk agama islam seratus persen. Mereka dalam beragama sangat fanatic walaupun diketahui masih banyak yang tidak melaksanakan ajaran agama seperti apa yang di peritahkan oleh al-quran dan sunnah, tapi mereka akan sangat marah dan tersinggung jika ada orang yang melecehkan agama mereka.

Etnis

Ditinjau secara universal adat merupakan suatu kebiasaan hidup yang timbul dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan di taati oleh masyarakat yang bersangkutan. Apabila ada diantara mereka yang melanggar, akan diberikan sanksi sesuai kesalahan yang dilakukan. Secara historis adat yang ada di Desa Pulau Sipan adat yang ada berlaku didaerah Rantau Kuantan secara umum. Walaupun adat yang mereka pakai sangat identik dengan adat minang kabau namun mereka tidak mau disebut orang minang, karena memang secara geografis dan administratif mereka berada dalam wilayah Propinsi Riau. Mereka lebih suka dan juga lazimnya mengenai etnis yang ada di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman. Penduduk yang ada di Desa Pulau Sipan rata-rata penduduk asli, secara lokal yang juga secara sejarahnya berasal dari adat minang kabau. Etnis dari keluarga yang ada di Desa Pulau Sipan merupakan

suku asli, dan ada hal-hal diantaranya keduanya tidak bisa saling ikut campur, misalnya dalam hal mengenai perkara yang berhubungan dengan kesalahan dalam hal muda mudi, biasanya diselesaikan secara adat seperti itu kentalnya adat yang ada di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman. Walaupun sekarang peranan adat tidak begitu dominan dalam kehidupan masyarakat modern pada zaman sekarang ini namun pada daerah pedesaan sangat di akui dan dikokohkan oleh penduduk yang ada di Desa Pulau Sipan. Suku bangsa yang ada di Desa Pulau merupakan suku asli Melayu Daratan atau disebut dengan masyarakat setempat.

Pendidikan Tertinggi Keluarga

Pendidikan seseorang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi tingkat pendidikan maka kehidupan seseorang tersebut cenderung semakin baik. Pendidikan merupakan moral dalam hidup dan juga investasi masa yang akan datang. Pendidikan orang tua responden sangat berpengaruh kepada pendidikan anak-anaknya, dan orang tua pendidikan itu penting untuk masa anak-anaknya. Tingkat pendidikan orangtua responden di Desa Pulau Sipan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1

Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua Responden

Tingkat Pendidikan Orangtua / Responden	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Putus Sekolah SD	-	2	4	6
Putus Sekolah SMP	-	3	5	8
Putus sekolah SMA	-	2	1	3
Jumlah	-	7	10	17

Data olahan penelitian 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang putus sekolah SMP memiliki orangtua yang dominan berpendidikan rendah yaitu sebanyak 5 orang. Sedangkan yang

lain juga mendominasi pendidikan orang tua responden masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan orang tua responden di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman terlihat diatas dapat dianalisis bahwa pendidikan orangtua tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, karena cara berfikir orangtua yang berpendidikan rendah tidak akan memberi respon tersebut akan melahirkan pandangan terhadap pendidikan anak-anaknya sehingga anak-anaknya yang menjadi korban putus sekolah. Maka semakin tinggi pendidikan orangtua semakin merespon bila pendidikan anak-anaknya sehingga angka putus sekolah akan semakin sedikit.

Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang demi tuntutan keluarga mestinya menjadi prioritas utama yang harus dilakukan. Untuk itu sebagai bentuk tanggung jawab secara moral dan spritual orangtua harus memiliki pekerjaan yang memberikan penghasilan, karena penghasilan orangtua juga akan berdampak kepada status sosial keluarga. Jenis pekerjaan sangat beragam dan bervariasi, akan tetapi yang paling penting adalah dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan pokok dan bila perlu kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Adapun jenis pekerjaan orangtua responden akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Distribusi Orangtua

Responden Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Jualan / pedagang	2	14,29
2	Buruh	3	21,43
3	Bertani	5	35,71
4	Pembantu IRT	1	7,14
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan orangtua responden di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi sangat bervariasi, dimana pekerjaan orangtua responden yaitu mayoritas sebagai petani yaitu berjumlah 35,71%. 21,43% orangtua yang bekerja sebagai buruh, buruh disini yaitu buruh bangunan dan buruh tani, dan juga pekerjaan orangtua responden sebagai pedagang sebanyak 14,29%, dan IRT sebanyak 7,14%.

Pekerjaan masyarakat Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman yang mayoritas sebagai petani, hal ini bisa kita lihat berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas dari orangtua responden yaitu bekerja sebagai petani. Dominasi pekerjaan masyarakat Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak di Desa Pulau Sipan.

Jumlah Tanggungan

Orangtua yang masih mempunyai tanggungan tentunya memiliki tanggung jawab penuh dalam hal pemenuhan kebutuhan anak dan keluarganya. Tanggungan dalam keluarga berdampak kepada sosial ekonomi keluarga tersebut karena semakin banyak tanggungan keluarga tersebut maka tanggung jawab yang dia pegang semakin besar apalagi saat sekarang ini kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat sehingga biaya hidup masyarakat.

Tabel 5.3

Distribusi Tanggungan Orangtua Responden dalam keluarga

Tanggungan Orangtua	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	64,29
Sedang	4	28,57
Rendah	1	7,14
Jumlah	14	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggungan orangtua responden dalam

keluarga di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman yaitu mayoritas memiliki tanggungan tinggi yang berjumlah 64,29%, dan tanggungan orangtua responden dikategorikan sedang yaitu 28,57% dan orangtua responden yang memiliki tanggungan rendah dalam keluarga 7,14%.

Hasil diatas dapat dianalisis bahwa tanggungan orangtua di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi mayoritas memikul beban yang dikategorikan berat, tanggungan dalam keluarga juga beimbab kepada pendidikan anak-anaknya karena, yang saat sekarang biaya hidup yang semakin tinggi sehingga ekonomi keluarga terkadang tidak seimbang masukan dan pengeluarannya, sehingga hal ini bagi yang memiliki anak sekolah mulai dari tingkat SD, SLTP, dan pada tingkat Sekolah SLTA merasa berat membiayai sekolah anak-anaknya sehingga berakibat kepada pengorbanan sekolah anak atau putus Sekolah.

Pendapatan Keluarga

Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Sipan lebih banyak pada sektor pertanian, sebagaimana pekerjaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan status sosial yang lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup serta untuk menunjang masa depan yang lebih baik. Penghasilan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak, terutama di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pokok dapat ditentukan oleh tingkat penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat juga dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab

itu gambaran mengenai penghasilan orangtua responden.

Tabel 5.4

Distribusi Responden Menurut Penghasilan Dari Pekerjaan

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	1	7.14
2	Sedang	9	64.29
3	Rendah	4	28.57
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orangtua responden di dominasi oleh berpenghasilan sedang yaitu 64,29%. Sedangkan orangtua responden yang berpenghasilan rendah sebanyak 28,57% dan orangtua responden yang berpenghasilan tinggi yaitu 7,14%.

Pendapatan di atas dapat dianalisis bahwa masyarakat Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya bekerja sebagai petani. Dari pekerjaan tersebut orangtua responden dapat berpenghasilan dengan kategori berpendapatan menengah, sedangkan orangtua responden yang berpenghasilan rendah pada umumnya bekerja sebagai buruh. Sehingga pendapatan orangtua responden berpengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya, karena orangtua responden tidak mencukupi untuk membiayai anak-anaknya sekolah.

Status Kepemilikan Rumah

Dilihat dari kepemilikan rumah penduduk desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi 95% memiliki tanah dan rumah sendiri, walaupun rumah yang sederhana dan tanah yang tidak begitu luas, tetapi penduduk Pulau Sipan 95% memiliki tanah dan rumah. Namun masih ada penduduk yang tinggal dilahan yang sempit, seperti penduduk yang tinggal di tengah-tengah perkebunan orang lain, penduduk yang dimaksud disini yaitu

penduduk yang menggarap pekerbunan orang lain.

kondisi Rumah

Dilihat kondisi rumah penduduk Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi masih banyak yang terbuat dari papan, namun ada juga penduduk Desa Pulau Sipan yang sudah mempunyai rumah tembok. Namun keluarga yang memiliki rumah yang terbuat dari papan tergolong penduduk yang kurang mampu, karna mata pencarian penduduk sebagian besar sebagai petani dan motong karet, dilihat kondisi ekonomi sekarang harga karet semenjak tahun 2010 sampai sekarang mengalami penurunan dan hasil panen yang kurang, karna musim banjir yang selalu menghancurkan sawah sehingga hasil panen penduduk yang semakin kurang dan ada juga yang gagal panen. Dan dengan kondisi ekonomi sekarang ini banyak penduduk yang tidak mampu memiliki rumah yang terbuat dari tembok, namun kebanyakan penduduk hanya memiliki rumah yang terbuat dari papan.

Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan

Pendidikan itu sangat penting sekali bagi kehidupan dimasa yang akan datang, walaupun demikian kehidupan saat ini saja masih membutuhkan perhatian yang serius artinya bagaimana para orang tua bisa menyekolahkan anak apabila untuk keperluan sehari-hari saja masih kurang atau belum cukup. Pada hal sebenarnya saya merasa prihatin terhadap nasib anak saya yang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan juga kepada anak lainnya, namun mau bagaimana lagi.

Pendidikan itu sangat penting untuk meningkatkan status kita dalam masyarakat, karena jika saya lihat bahwa

mereka-mereka yang bernasib baik dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi memang berbeda kehidupannya, cara berfikir dibandingkan dengan yang tidak sekolah atau putus sekolah, mereka berfikirnya lebih maju. Sekolah itu sama dengan, dan ilmu itu sebenarnya harus di tuntut dari dalam kandungan sampai keliang lahat.

“ tuntutlah ilmu sampai keliang lahat” dan hukumnya wajib. Tapi mau bagaimana lagi semua itu harus di iringi dengan faktor-faktornya juga seperti ekonomi, karena terkaang juga ekonominya mampan tapi anak sendiri tidak mau sekolah, tapi yang jelas pada prinsipnya kita sebagai orangtua pada umumnya sangat menginginkan anak-anak kita itu dapat melanjutkan pendidikanya kejenjang yang lebih tinggi, untuk maa depan yang lebih baik (wawancara dengan Bapak Amrizalsalah seorang dari orangtua responden)”

Hal yang sama dituturkan oleh salah seorang orangtua dari responden (Ita 45 tahun pandangan terhadap pendidikan) brikut hasil wawancaranya:

Oleh sebab itu menurut pandangan saua pendidikan itu sangat penting sekali, orangtua dan anak harus juga sejalan sehingga memiliki keinginan dan tujuan yang sama sehingga tidak adanya kesenjangan. Selagi saya mampu dan anak saya mempunyai kemauan maka saya akan berusaha untuk mendorong anak agar tetap sekolah,{ wawancara dengan ibuk Ita tokoh masyarakat Desa Pulau Sipan)

Untuk lebih jelas lagi pandangan orang tua terhadap pendidikan dapat dilihat dari tabel brikut

Tabel 5.5

Distribusi Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan

No	Pandangan Orangtua	Jumlah	Persentase
1	Baik	2	14.29
2	Kurang baik	5	35.71
3	Tidak baik	7	50
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa presepsi orangtua responden terhadap pendidikan anaknya di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman mengatakan baik yaitu 14,29%, dan persepsi terhadap pendidikan anak-anaknya kurang baik yaitu 35,71% dan 50% dari jumlah orangtua berpandangan tidak baik terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pandangan orangtua diatas dapat di analisis bahwa penomena yang terjadi sekarang ini mayoritas masyarakat itu pandanganya tidak baik terhadap pendidikan itu sehingga realita yang terjadi sangat wajar di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman terdapat banyak anak-anak yang putus sekolah. . Pandangan masyarakat yang kurang baik terhadap pendidikan itu, ini sudah disebabkan oleh berbagai faktor, karena pandangan tersebut abu-abu namun anaknya tetap putus sekolah dalam hal ini yang berjumlah 35,71% , dilihat lebih jauh faktor putus sekolah ini lebih cendrung sama faktor internal dan eksternal.

Pada pandangan ini cendrung akibat dari putus sekolah anak yaitu oleh faktor keluarga, sehingga pada pandangan ini anak lebih di pilih dijadikan alat produksi yaitu disuruh bekerja, padahal anak-anak tersebut mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah namun karena dukungan dari orangtua kurang sehingga pendidikan anak tetap menjadi korban.

Orangtua sebagai kepala keluarga dalam sebuah keluarga, seharusnya memiliki penilaian yang baik terhadap

pendidikan anak-anaknya dan melanjutkan pendidikan anak-anak tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandangan orangtua terhadap pendidikan adalah:

1. Pendidikan itu wajib adalah wajib karena merupakan ilmu pengetahuan yang harus di tuntut sampai keliatan lahat.
2. Pentingnya pendidikan bagi generasi penerus untuk masa depan yang lebih baik tentunya,
3. Pendidikan bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat secara luas.
4. Pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat keluarga, pola fikir yang maju serta menjadikan hidup yang lebih baik.

Saya melihat bahwa sebenarnya anak-anak di Desa Pulau Sipan ini sebenarnya keinginan yang kuat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi banyak faktor yang harus mereka perhatikan terutama kemampuan orangtua, sehingga dengan sendirinya mereka merasa bahwa sekolah akan menjadi beban bagi orangtua, oleh karena itu pada akhirnya mereka memilih untuk berhenti sekolah, maka banyak anak-anak yang putus sekolah.

Oleh sebab itu bagi saya harapan terhadap pendidikan tidak harus orang kaya yang penting adalah memiliki kemauan dan kecerdasan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, orangtua mendukung kemauan dan keinginan anak, pemerintah khususnya memperhatikan prasarana serta masyarakat ikut mengawasi. dengan begitu harapan orangtua terhadap pendidikan terutama pendidikan anaknya dapat tercapai dan terlaksana, (wawancara dengan

Bapak Yusman, toko masyarakat Pulau Sipan).

Harapan orangtua terhadap pendidikan di Desa Pulau Sipan sangat kurang sehingga pendidikan anak-anaknya sehingga hal ini menyebabkan terhentinya pendidikan anak.

Kondisi yang ada saat ini bahwa pada umumnya harapan orangtua adalah:

1. Harapan dari orangtua anak yang putus sekolah, kepada pemerintah setempat agar membuka lapangan pekerjaan untuk anak-anak putus sekolah demi masa depan anak yang akan datang, agar tidak terjadi penyimpangan dalam masyarakat.
2. Harapan bagi pemerintah setempat hendaknya lebih serius lagi memperhatikan kondisi pendidikan yang ada di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman pada khususnya dan Kabupaten Singingi pada umumnya, yaitudengan menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai untuk kepentingan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Angka putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yaitu berjumlah 42 orang anak putus sekolah yang terdiri dari 16 anak putus sekolah tingkat SD,4 anak putus sekolah dan SLTP 12 anak yang putus sekolah.
2. Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Desa yang paling tinggi angka anak putus sekolah, dari desa-desa yang berada di Kecamatan Inuman.
3. Anak putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yang paling tinggi putus sekolah karna faktor ekonomi

- berjumlah 16 orang atau (38,15%) dari tingkat SD dan SLTP.
4. Pendidikan orangtua responden masih rendah dimana hanya tingkat SD sederajat sedangkan yang berpendidikan paling tinggi tidak ada.
 5. Faktor yang menyebabkan putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yaitu karena faktor ekonomi, faktor dari kemauan sendiri, faktor lingkungan pergaulan, faktor tidak naik kelas dan kesadaran orangtua terhadap pendidikan.
 6. Aktifitas yang dilakukan anak-anak setelah putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari tingkat SLTP anak putus sekolah bekerja membantu ekonomi keluarga dan ada juga yang tidak bekerja hanya duduk diwarung bermain domino. Dan dilihat dari tingkat SD kebanyakan bermain-main dari pada bekerja untuk membantu orangtua mereka.
 7. Harapan anak setelah putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat mewujudkan cita-citanya, bagi generasi penerus hendaknya jangan sampai melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, tentunya dengan pertimbangan ekonomi orangtuanya, perhatian yang serius dari orangtua, masyarakat serta pihak-pihak yang terkait demi masa depan anak-depan bangsa sebagai generasi penerus, dan perhatian dari pemerintah setempat hendaknya lebih lagi untuk menjadikan prioritas utama mengenai pendidikan dengan melonggarkan dananya untuk kepentingan pendidikan.
 8. Harapan orangtua terhadap pemerintah setempat hendaknya lebih aktif memperhatikan kondisi pendidikan yang ada di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman pada

khususnya Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya, yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai untuk kepentingan pendidikan.

Saran

1. Anak usia sekolah mestinya mendapat perhatian dari orangtua yang lebih, terhadap anak-anaknya dan menanamkan kemauan untuk menuntut ilmu. Dan dimana anak sebenarnya memiliki harapan yang harus diwujudkan juga perlu mendapat dukungan dari berbagai faktor kehidupan.
2. Orangtua yang memiliki anak putus sekolah baik dari tingkat SD maupun dari tingkat SLTP sebaiknya memberi motivasi kepada anak-anaknya supaya anak tersebut semangat untuk sekolah.
3. Anak yang putus sekolah karena faktor kemauan sendiri maupun karena faktor lingkungan, harus diberi bimbingan oleh orangtua dan masyarakat supaya pengaruh tersebut tidak membuat anak-anak tersebut putus sekolah.
4. Anak-anak putus sekolah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi mulai dari tingkat Sekolah SD dan SLTP untuk bersekolah lagi, karena anak-anak tersebut masih usia sekolah.
5. Orangtua di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi harus mengetahui bahwa wajib sekolah 9 tahun dan untuk hal ini ada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan untuk Sekolah SD dan SLTP gratis.
6. Kebutuhan pokok anak juga harus dipenuhi dengan baik sehingga tidak mengganggu dari pada konsentrasi belajarnya. Namun apabila kebutuhan pokok terabaikan bagaimana kita mengharapkan kualitas dari mereka

- sebagai generasi penerus yang berkualitas.
7. Bukan sekedar itu lingkungan sekitar juga perlu dijaga, sebab pengaruh lingkungan paling cepat mempengaruhi pola anak dalam bergaul dan bermasyarakat baik pada teman sebaya, kepada yang lebih tua atau yang lebih muda.
 8. Perlunya pengawasan yang terintegrasi antara orangtua, masyarakat dan juga pemerintah dalam hal menangani masalah putus sekolah yaitu dengan mencari solusi terbaik. Agar tidak terjadi putus sekolah di berbagai tingkat seperti SD maupun SLTP di desa-desa pada umumnya.
 9. Pemerintah hendaknya memberikan dukungan yang maksimal untuk dapat mengurangi angka putus sekolah yang banyak disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. PT.Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Abu Ahmadi, 1991.*Sosiologi Pendidikan*, Rieneka Cipta, Bandung.
- Baharuddin M.1982. *Putus Sekolah Dan Masalah Penggulangnya Yayasan Keluarga*.Pemuda 66:Jakarta.
- Baharuddin M.1982. *Putus Sekolah Dan Masalah Penggulangnya Yayasan Keluarga*.Pemuda 66:Jakarta.
- Depag,2003.*Pedoman Pendidikan Agama Anak Putus Sekolah*.Jakarta.Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Hasbullah.2003.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT.Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Kamanto Sunarto. 199. *Pengantar Ilmu Sosiologi*,UI. Jakarta
- Kartona,2006.*Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*,Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kartono,2006.*Patologi Sosial 2,Kenakalan Remaja*, Grafindo Persada. Jakarta
- Koentjraningrat, 1977.*Metode Penelitian Masyarakat* .PT Gramedia: Jakarta
- Marni, Bimo.1982.*Dalam Presepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Di Kabupaten Kampar*.Riau Skripsi 2003.
- Oemar Hamalik,1991.*Sosiologi Pendidikan* ,Rieneka Cipta , Bandung
- Prof Dr. H. Abdullah, Idi, M, Ed, 2011. *Sosologi Pendidikan, Pendidikan, Idividu, Masyarakat dan Pendidikan*. Raja Wali Pres. Jakarta
- S.Nasution, 1999.*Soiologi Pendidikan*.Bumi Aksara: Jakarta
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*,Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Singgih Gunarsa, 1978. *Pengantar Psikologi*, Mutiara.Jakarta
- Slameto,2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,Jakarta Rieneka Cipta.
- Soerjono,Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*.PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Syaiful Bahri Djamhara,2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta. Rieneka Cipta.